

## Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

**Khoirun Nisak**

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia  
khoirunnisak101@gmail.com

### Abstract

Education makes a major contribution to the progress of a nation and is a vehicle for forming an intelligent society that will give the nuances of an intelligent life as well. The implementation of education for the past year has not taken place in classrooms due to the Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pandemic. This situation forces the government to issue policies in education, including implementing online teaching and learning. Online learning is learning on the internet using online learning applications. To improve the quality of learning Islamic Religious Education materials in madrasahs, the efforts of teachers in managing online learning are very important, one of which is the Madrasah E-Learning application. Data collection techniques using observation, questionnaires, documentation, and interviews. The results showed that: (1) The use of Madrasah E-Learning in Fiqh online learning at MAN 1 Kediri there were three stages, namely the learning planning stage, the learning process, and the learning evaluation process. (2) Fiqh online learning during the Covid-19 pandemic, all teachers use the Madrasah E-Learning application which is followed by students. 89% of respondents take Fiqh online learning and in general students use the Madrasah E-Learning application even though it has several obstacles or the most important obstacle, namely an unstable internet network.

**Keywords:** Online Learning, Madrasah E-Learning Application. Covid-19 Pandemic

### Pendahuluan

Usaha seseorang untuk memperoleh ilmu agar menjadi orang yang berwawasan, berkarakter, dan berperilaku baik adalah melalui pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana membentuk masyarakat cerdas yang akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula. Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini menjadi salah satu agenda penting bagi pemerintah. Hal ini disebabkan karena pendidikan mempunyai peran besar dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, yaitu masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten di berbagai bidang keilmuan. Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan antara lain pembaharuan bidang kurikulum, pengembangan model pembelajaran, sistem penilaian dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah demi meningkatnya kualitas pendidikan di negara ini, mulai dari peningkatan kualitas tenaga pendidik, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan,

---

<sup>1</sup> Marita Lailia Rahman, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 41–56.

peningkatan alokasi dana pendidikan hingga peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut, partisipasi dari tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan. Pendidik dalam hal ini adalah guru. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan dengan sederhana, bahwa semua orang yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa itu disebut guru.<sup>2</sup>

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru, memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai.<sup>3</sup> Namun sayangnya, penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun terakhir ini tidak berlangsung di ruang-ruang kelas sebagaimana lazimnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*).

Keadaan ini memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru, tak terkecuali dalam pendidikan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah memberlakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan internet yang menggunakan aplikasi pembelajaran secara online tanpa harus bertatap muka di dalam satu bangunan fisik berupa kelas. Kebijakan ini dipandang sangat relevan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, karena adanya kekhawatiran pemerintah terhadap penyebaran Covid-19 yang akan semakin merajalela jika terjadi kerumunan sekelompok manusia di ruang dan waktu yang sama.

Praktik pembelajaran daring kini diterapkan di seluruh tingkat satuan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring menjadi hal baru bagi praktisi pendidikan, khususnya bagi guru dan juga siswa. Langkah yang tepat, tapi tanpa persiapan yang matang. Akibatnya, banyak guru maupun siswa yang merasa kesulitan menghadapi perubahan drastis ini. Perubahan yang tanpa diiringi persiapan sebelumnya. Proses adaptasi dari offline learning atau luring ke online learning atau daring dirasa cukup sulit bagi sebagian besar guru dan siswa.<sup>4</sup> Meskipun demikian, pembelajaran daring ini harus tetap dilaksanakan daripada tidak ada pembelajaran sama sekali, meskipun tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa.

Salah satu platform pembelajaran online yang mudah, ekonomis, dan memiliki fitur lengkap adalah *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSJK), Kementerian Agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

<sup>3</sup> Jauhar Fuad, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen)," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (2009).

<sup>4</sup> Dakroni, Waka Kurikulum MAN 1 Kediri, 2 Pebruari 2021.

interaktif.<sup>5</sup> Dengan penggunaan *E-Learning* Madrasah, akan memberi wadah bagi guru untuk berkreasi dan meningkatkan kualitas pengajarannya terhadap peserta didik dengan cara menciptakan berbagai model materi ajar agar kualitas dan kemampuan mengajarnya semakin meningkat dan siswa tidak merasa bosan jika penyampaian materi selalu sama monoton. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring fiqih selama Pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan teknologi seperti ini, pemakaian *E-Learning*, membutuhkan formulasi dengan strategi yang jelas untuk menjadi acuan. Penataan strategi *E-Learning* semacam diinformasikan agar bermanfaat untuk memperjelas tujuan pelatihan ataupun pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan penggunaan *E-Learning* madrasah, selain memberikan kemudahan terlaksananya proses belajar mengajar pada masa pandemi seperti ini, juga akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para pendidik dalam berkreasi atau meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menciptakan berbagai materi serta meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam mengajar. Dalam pembelajaran melalui *E-Learning* madrasah, pendidik juga dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik dan bahan ajar yang menarik serta menggunakan media yang bervariasi agar peserta didik lebih antusias dan tidak merasa bosan dalam belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

*E-Learning* Madrasah yang digunakan yaitu website pembelajaran yang dirancang khusus oleh Kementerian Agama untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara mandiri dalam pengawasan Kementerian Agama, madrasah, guru dan orang tua peserta didik. Dalam *E-Learning* madrasah ini memiliki beberapa fitur di dalamnya yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. *E-Learning* sendiri dinilai dapat merubah suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran atau dunia pendidikan. Pemanfaatan *E-Learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. *E-Learning* ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) Laman websitenya dapat diakses dari komputer, laptop maupun ponsel, 2) Laman di akses tanpa batasan ruang, waktu dan tempat. Jadi, dapat diakses dimanapun dan kapanpun, 3) Laman ini dapat memuat berbagai fitur/menu yang dapat menunjang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), 4) Pengguna dapat mengakses dengan mudah tanpa akun.

Mata pelajaran fiqih adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seseorang muslim apabila akan melakukan praktek beribadah. Oleh karena itu, mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang benar bagi seorang anak diusia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di tempat penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa

---

<sup>5</sup> "E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring di Masa PAndemi Covid-19," <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>, diakses 8 Juli 2021, <http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id//berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

<sup>6</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih* (Surabaya: Elkaf, 2006), h.2.

pandemi berlangsung secara online menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah dan otomatis guru dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang baru.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah selama pandemi Covid-19 di MAN 1 Kediri.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, sesuai dengan pertanyaan seorang peneliti. Dengan penelitian kualitatif diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara detail semua hal yang diteliti yang berhubungan responden langsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.<sup>8</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut : a) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari siswa-siswi kelas X dan XI di MAN 1 Kediri, b) Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya hasil dokumentasi, hasil observasi, hasil wawancara, profil madrasah, data pendidik dan kependidikan, data peserta didik, arsip-arsip kegiatan dan sebagainya yang mendukung atau relevan dengan penelitian ini.

## Pembahasan

### *Penggunaan E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Daring Fiqih*

#### *1. Perencanaan pembelajaran*

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan sesuatu sesuai harapan. Proses pembelajaran akan terlaksana dalam waktu yang panjang dan memiliki arah yang jelas, hasilnya dapat diprediksi, sumber daya yang diperlukan bisa diperkirakan jika ada perencanaan pembelajaran. Adanya perencanaan yang sistematis, akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah segala hal yang dipersiapkan dan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring Fiqih yang dilakukan guru selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Menyusun Rencana Proses Pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum ia mengajar. Persiapan ini berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah, dan

---

<sup>7</sup> Anna Ikbatal Khoir dan Moh. Abul Muwaffaq Gh. Uya, Guru Fiqih MAN 1 Kediri, 2 Pebruari 2021 pukul 09.10.

<sup>8</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Raja Rosdakarya Offset, 2006).h.4

menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Dalam pembuatan rencana pembelajaran tidak bisa sembarangan, karena perencanaan pembelajaran lebih identik dengan persiapan mengajar guru. Semuanya harus tertata dengan rapi dan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, lebih efektif dan efisien, serta siswa mampu menangkap semua yang telah dipelajarinya.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan rencana paling operasional dari guru sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Operasional dalam hal ini dimaksudkan dapat dilaksanakan, artinya segala hal yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu dapat dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Mawardi menyatakan bahwa seorang pendidik atau guru wajib membuat dan memiliki RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran untuk memenuhi tuntutan profesi keguruannya. Guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk memiliki kompetensi yang memadai terhadap penyusunan RPP ini.<sup>9</sup>

*Kedua*, Penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan. Sebagai pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Karena itu, sebenarnya guru sendiri adalah seorang pelajar yang belajar secara terus-menerus. Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didiknya untuk memahami, dan menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru hendaknya mampu memotivasi murid senantiasa belajar pada berbagai kesempatan. Kemampuan ini tidak hanya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari bangku pendidikan, melainkan harus dihayatinya dan disikapi sebagai suatu seni.

*Ketiga*, Perencanaan media pembelajaran. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai media sebagai alat bantu komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Tidak setiap media sesuai dengan kondisi belajar mengajar, sehingga diperlukan pula keahlian untuk memilih dan menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran dengan baik. Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode serta kemampuan guru dan minat para peserta didik.

Hasil penelitian Nurlaila menyebutkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menjadikan proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik adalah membuat rencana pembelajaran. Akan mustahil pembelajaran berjalan dengan sukses yang mampu menghasilkan manusia pembelajar tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh guru profesional, yakni guru yang paham terhadap tugas yang berkaitan dengan profesinya ketika merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran.<sup>10</sup> Jadi, perencanaan pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh setiap guru terciptanya proses pembelajaran yang bermakna sehingga menghasilkan *output* atau lulusan yang berkompeten, berkualitas, dan dibutuhkan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, 1 (Agustus 2019), h. 80.

<sup>10</sup> Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1 (Juni 2018): 111.

## 2. Proses pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran daring Fiqih yang dilakukan guru MAN 1 Kediri dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka aplikasi *E-Learning* Madrasah dengan menggunakan *username* dan *password* masing-masing, begitu pula siswa membuka aplikasi *E-Learning* Madrasah dengan *username* dan *password* masing-masing. *Username* dan *password* ini dibuatkan oleh operator madrasah yang didampingi waka kurikulum, lalu diberikan ke semua guru. Pemberian *username* dan *password* diberikan oleh waka kurikulum melalui wali kelas masing-masing. Tanpa menggunakan *username* dan *password*, baik guru maupun siswa tidak akan bisa mengakses aplikasi *E-Learning* Madrasah untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>11</sup>
- b. Selanjutnya guru masuk ke kelas online Fiqih yang telah dibuat di awal semester atau awal pembelajaran. Di awal semester, sebelum pembelajaran dimulai, guru diharuskan membuat kelas online yang ada di aplikasi *E-Learning* Madrasah sesuai dengan nama kelas yang diampunya. Caranya dengan masuk ke aplikasi *E-Learning* Madrasah, lalu buat kelas baru dan mengisikan nama kelas dan mata pelajarannya. Misal guru Fiqih mengajar di kelas X-IPA 1, maka nama kelasnya bisa dinamai “FIQIH X-IPA 1”. Setelah membuat kelas online tersebut, guru bisa mengundang semua siswa melalui tautan link yang dibagikan kepada siswa agar mereka bergabung ke kelas online yang dibuat oleh guru Fiqih atau guru Fiqih bisa langsung memasukkan nama-nama siswa X-IPA 1 ke dalam kelasnya dengan memberi centang setiap nama siswa kelas X-IPA 1 yang sebelumnya sudah diinput oleh operator *E-Learning* Madrasah. Setelah siswa bergabung ke dalam kelas online tersebut, guru dan siswa bisa memulai pembelajaran daring Fiqih dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah.
- c. Di dalam forum kelas online tersebut, guru mengetik ucapan salam, menanyakan kabar, dan menyapa semua siswa dan siswa meresponnya, seperti membalas salam dan memberi kabar jika mereka sehat. Guru mengajak siswa untuk mulai berinteraksi walau terbatas pada ruang online saja. Interaksi ini penting untuk dilakukan agar terjadi keakraban dan kenyamanan antar siswa dan guru sehingga belajarpun menjadi lebih hidup.
- b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a dan sebelum memulai pembelajaran, guru memotivasi siswa agar terus semangat belajar dan berbuat baik dengan menuliskan kata-kata motivasi di timeline kelas online yang bersumber dari al-Qur'an, Hadits nabi, perkataan sahabat nabi, ulama', para ilmuwan, motivator, dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Dakroni, Waka Kurikulum MAN 1 Kediri, 2 Juli 2021

- c. Lalu guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai siswa. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran menjadi hal yang penting agar proses pembelajaran terarah dengan jelas. Penyampaian tujuan pembelajaran harus membuat siswa tertarik atau merasa bahwa yang akan dipelajari bersama adalah sesuatu yang penting.
- d. Kemudian guru bersiap untuk membagikan materi melalui menu bahan ajar. Setelah guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru masuk ke fitur “Bahan Ajar” untuk membagikan atau memberi materi-materi yang akan dipelajari pada saat itu.
- e. Guru memilih format bahan ajar apa yang hendak dibagikan ke siswa, misal format word, excel, power point, link, atau video.
- f. Setelah guru membagikan materi, guru memperjelas sedikit tentang ringkasan materi tersebut dan meminta siswa untuk mempelajari dan memahaminya.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi di forum kelas dan beberapa siswa menanggapi. Salah satu hal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari pada saat itu adalah dengan menerapkan diskusi bersama.
- h. Setelah selesai diskusi, guru memberikan beberapa latihan soal yang diupload ke menu CBT dan siswa disuruh mengerjakan sampai batas waktu yang ditentukan.
- i. Guru menguatkan materi yang sudah dibahas. Penguatan materi ini penting dilakukan guru agar apa yang dipelajari siswa pada saat itu lebih mengena.
- j. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan do’a kafarotul majlis.
- k. Guru keluar dari forum kelas Fiqih dan aplikasi *e-Learning* madrasah.

### **3. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari serangkaian proses belajar mengajar karena dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan dan sebagai acuan untuk menetapkan mutu suatu pendidikan.<sup>12</sup> Untuk mewujudkan harapan ini, perlu perhatian khusus dari guru pada proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa sebagai objek utama untuk menilai baik atau buruknya suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya penilaian sebagai bentuk evaluasi.<sup>13</sup> Penilaian tersebut diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara memperoleh informasi pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik atau siswa.<sup>14</sup> Evaluasi atau penilaian yang digunakan guru harus disesuaikan dengan apa yang dicantumkan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya.

---

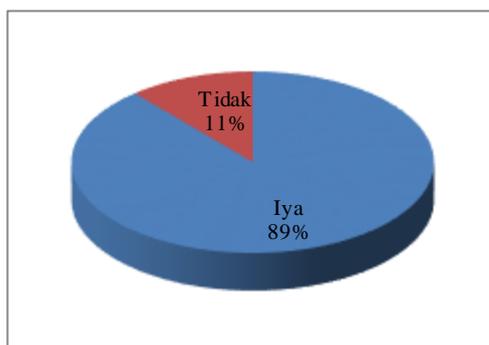
<sup>12</sup> Pendidikan Dan Pengajaran, “Pendidikan dan Pengajaran: UJIAN NASIONAL DALAM EVALUASI PENDIDIKAN DI INDONESIA,” *Pendidikan dan Pengajaran* (blog), 4 Maret 2017, <http://hijirilrisa.blogspot.com/2017/03/ujian-nasional-dalam-evaluasi.html>.

<sup>13</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>14</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 1 ed. (Malang: UIN\_MALIKA PRESS, 2010), 61.

### ***Respon siswa terhadap penggunaan E-Learning Madrasah***

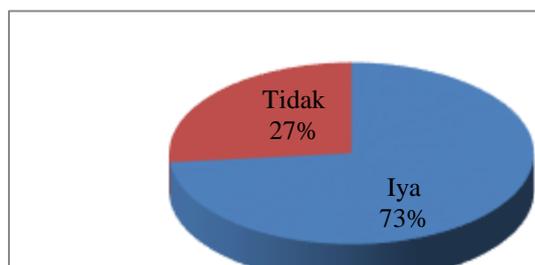
Dalam kenyataannya, setelah siswa mengisi kuesioner diketahui bahwa siswa mengikuti pembelajaran Fiqih di *E-Learning* Madrasah terdapat 89% dari 203 siswa. Ini menunjukkan hampir keseluruhan siswa telah memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah ini dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini. Berikut kami sajikan diagram lingkaran prosentase siswa yang mengikuti pembelajaran daring Fiqih dengan *E-Learning* Madrasah dan yang tidak mengikuti.



Gambar 1.

Dari 89% siswa yang mengikuti pembelajaran daring Fiqih dengan menggunakan *E-Learning* madrasah, 79% atau lebih dari  $\frac{3}{4}$  dari keseluruhan siswa melakukan absensi di aplikasi *E-Learning* madrasah dan sebanyak 21% atau kurang dari  $\frac{1}{4}$  jumlah siswa tidak melakukan absensi. Setelah kami melakukan wawancara dengan beberapa guru, siswa terkadang lupa melakukan absensi, ada juga yang mengatakan buka di menu absensi sangat susah, dan lain sebagainya. Melihat adanya kendala ini, guru memaklumi siswanya tidak melakukan absensi ketika pembelajaran berlangsung. Guru membuat kebijakan jika siswa tidak berhasil absen di aplikasi *E-Learning* Madrasah, siswa bisa absen atau list nama di grup WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, guru tetap bisa merekap dan memantau aktifitas siswa melaksanakan pembelajaran daring.

Terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui *E-Learning* Madrasah secara online, ternyata juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dalam mencerna pelajaran yang dipelajari secara daring ini siswa memahami materi. Tidak keseluruhan siswa bisa menangkap dan memahami materi yang dishare atau dibagikan guru di bahan ajar, karena cara siswa memahami pelajaran pun juga tidak sama. Ada siswa yang bisa langsung memahami materi dengan sekali baca, ada siswa yang bisa memahami materi ajar dengan cara mendengarkan, ada yang harus dengan cara dijelaskan guru secara langsung dengan disertai contoh, dan lain sebagainya.

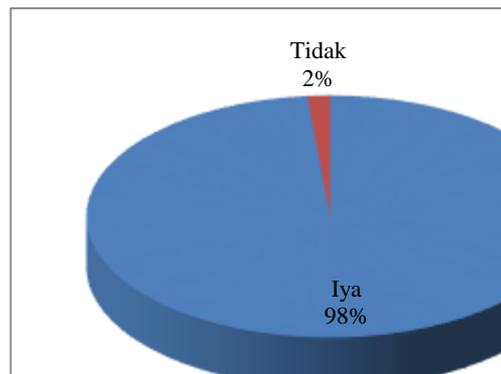


Gambar 2.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, siswa yang memahami terhadap materi yang disampaikan atau dibagikan guru dalam pembelajaran daring sebanyak 73% dan 27% menyatakan tidak bisa memahami materi dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya dan terbatasnya interaksi guru dan siswa dibanding interaksi yang dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Selain itu, pembagian bahan ajar juga diharapkan bervariasi sesuai dengan tema yang hendak diajarkan untuk meminimalisir tingkat pemahaman siswa selama melaksanakan pembelajaran daring ini.

Penggunaan atau pemanfaatan lain dari aplikasi *E-Learning* Madrasah adalah ketika mengerjakan ujian. Guru dapat mengupload soal-soal ujian di aplikasi ini pada fitur CBT. Guru bisa upload dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian singkat. Jika guru mengupload soal pilihan ganda, hasil atau nilai siswa akan muncul pada fitur CBT pada hasil ujian. Guru mengatur jadwal dan batas waktu yang digunakan untuk pengerjaan ujiannya. Siswa mengerjakan ujian di *E-Learning* Madrasah sesuai jadwal yang dibagikan guru Fiqih. Selesai mengerjakan ujian tersebut, maka siswa bisa melihat langsung hasil atau nilai yang diperolehnya dalam pengerjaan ujian atau tes tersebut.

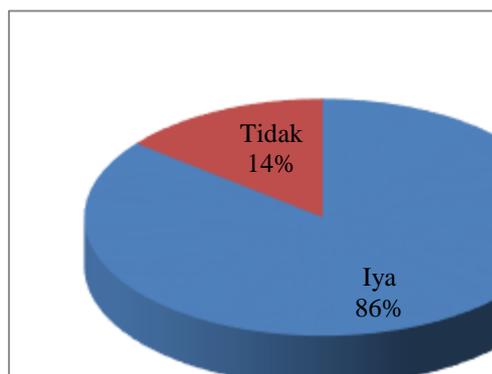
Dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah ketika ujian, hampir keseluruhan siswa melaksanakannya melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah ini. Hanya 2% dari 203 responden yang tidak mengerjakan ujian melalui aplikasi *E-Learning* Madrasah.



Gambar 3.

Data di lapangan menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan responden, yakni 98% siswa mengerjakan ujian tersebut di *E-Learning* Madrasah dan 2% tidak mengerjakan ujian tersebut di *E-Learning* Madrasah. Dari data tersebut juga bisa disimpulkan bahwa aplikasi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring Fiqih khususnya, terlebih karena memiliki fitur CBT yang diakses siswa untuk mengerjakan ujian-ujian yang diadakan oleh guru mapel Fiqih.

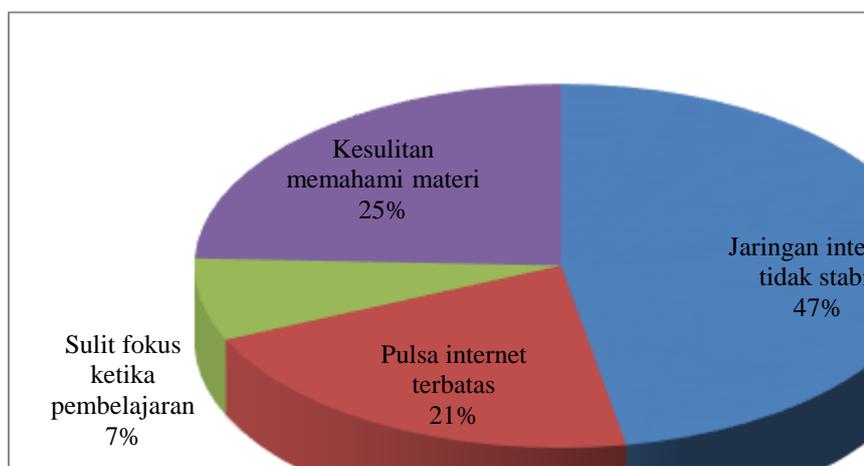
Namun kenyataannya, selama pembelajaran Fiqih siswa mengalami kendala dalam penggunaan *E-Learning* Madrasah. Hal itu terbukti dari hasil kuesioner yang diisi oleh 203 responden berikut ini:



Gambar 4.

Dari gambar diagram 5.7 yang disajikan peneliti, disimpulkan sebanyak 86% siswa yang mengalami kendala ketika pembelajaran daring Fiqih dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah. Sekitar 14% siswa yang tidak mengalami kendala ketika pembelajaran daring. Sedikit sekali siswa yang tidak mengalami kendala selama pembelajaran daring. Ada dan tidak ada kendalanya dalam pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari mudahnya tidaknya aplikasi yang digunakan serta baik buruknya jaringan internet yang dijangkau oleh siswa. Kedua hal ini menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan harus benar-benar yang dikuasai oleh guru dan siswa dan mudah pengoperasiannya serta jaringan internet yang mendukung.

Adapun jenis kendala yang dialami siswa ketika pembelajaran daring Fiqih berlangsung adalah seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.

Dari gambar tersebut, diketahui bahwa kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, dan kesulitan memahami materi. Hasil penelitian deskriptif menggambarkan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah 47% karena jaringan internet tidak stabil sebanyak, 25% kesulitan memahami materi, 21% pulsa internet terbatas, dan 7% sebab siswa sulit fokus ketika pembelajaran. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat, ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal, sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran daring.

Ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, ada beberapa saran dari responden agar penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring Fiqih selama pandemi Covid-19, diantaranya:

1. Pemberian materi Fiqih yang berbasis video ditambah, karena praktik ilmu Fiqih yang sesuai syari'at dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan.
2. Materi dalam bentuk word supaya lebih diringkas sehingga pemahamannya semakin mudah
3. Pemberian tugas dikurangi, terkadang sulit memahami materi.
4. Penambahan server *E-Learning* Madrasah agar lebih mudah diakses ketika ujian.
5. Penambahan bantuan pulsa internet.
6. Ada kontrol pemberian info ulangan, tugas, dan pengumpulan tugas dari grup *WhatsApp* juga.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring Fiqih sudah cukup berlangsung secara efektif selama pandemi Covid-19 di MAN 1 Kediri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dalam penelitian penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring Fiqih selama pandemi Covid-19 di MAN 1 Kediri, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring Fiqih selama pandemi Covid-19 di MAN 1 mencakup tahap Perencanaan pembelajaran, yang meliputi guru membuat RPP, menyusun bahan ajar, dan merancang media pembelajaran, tahap Proses pembelajaran, guru mengupload materi bahan ajar di fitur “Bahan Ajar” di *E-Learning* Madrasah, dan tahap Evaluasi pembelajaran, guru menguploadnya di fitur “CBT (*Computer Based Test*)” pada aplikasi *E-Learning* Madrasah.

*Kedua*, Respon siswa terhadap penggunaan *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran daring Fiqih selama pandemi Covid-19 di MAN 1. Pembelajaran daring Fiqih selama pandemi Covid-19 ini, semua guru menggunakan aplikasi *E-Learning* Madrasah yang diikuti oleh siswa. 89% dari responden mengikuti pembelajaran daring Fiqih dan secara umum siswa memanfaatkan aplikasi *E-Learning* Madrasah walaupun memiliki beberapa kendala atau hambatan yang paling utama, yakni jaringan internet yang tidak stabil.

## Daftar Rujukan

Amiruddin, Zen. *Ushul Fiqih*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/>. “E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” Diakses 16 Juli 2021.  
<http://https://bdkjakarta.kemenag.go.id//berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

Fuad, Jauhar. “Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen).” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (2009).

Lexy J Moeleng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Raja Rosdakarya Offset, 2006.

Mawardi. “Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 20 (Agustus 2019).

Nurlaila. “Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1 (Juni 2018): 111.

Pengajaran, Pendidikan Dan. “Pendidikan dan Pengajaran: Ujian Nasional Dalam Evaluasi Pendidikan Di Indonesia.” *Pendidikan dan Pengajaran* (blog), 4 Maret 2017.  
<http://hijirilrisa.blogspot.com/2017/03/ujian-nasional-dalam-evaluasi.html>.

Rahman, Marita Lailia. “Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 41–56.

Sugeng Listyo Prabowo, dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. 1 ed. Malang: UIN\_MALIKI PRESS, 2010.